

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan wujudnya, alam dibedakan dalam dua macam, yakni alam *fisis* (nyata) dan alam *metafisis* (ghaib). Salah satu yang termasuk ke dalam alam metafisis ialah malaikat. Semua agama samawi mempercayai akan adanya malaikat, akan tetapi mungkin ada perbedaan antara satu agama dengan yang lainnya baik dari tugas, nama, wujud, dan hakikat malaikat.¹

Sosok malaikat sering dibicarakan dalam kitab suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama, baik dari sisi sifat keghaibannya maupun tentang misi penurunan wahyu Allah kepada para rasul, serta tugas-tugas yang lain yang harus dijalankan sebagai wujud ketaatan terhadap penciptanya.

Di dalam ajaran Islam, percaya akan adanya malaikat adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman.² Sebab di dalam kitab suci Al-Qur'an disebutkan bahwa malaikatlah yang menjadi perantara dalam menyampaikan firman-Nya kepada para rasul, sehingga menafikkan para malaikat, berarti menafikkan pula firman-firman (wahyu) Allah. Bahkan beriman kepada para malaikat memiliki posisi yang cukup tinggi yakni setelah beriman kepada Allah SWT. Peran malaikat dalam Al-Qur'an

¹ Zakiyah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 47.

² Muhammad Na'im Yasin, *Yang Menguatkan Yang Membatalkan Iman*, Terj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hlm. 174.

tidaklah hanya sekedar menyampaikan perintah-Nya, namun banyak tugas yang lain yang tidak kalah penting, baik di dunia *ruh* maupun yang berhubungan dengan manusia. Diantaranya dalam yakni para malaikat yang bertugas memikul Arsy' Allah (QS. Al-Mu'min: 7), kemudian di dalam QS. Al-Infithaar ayat 10-12 disebutkan bahwa malaikat juga bertugas untuk menjaga, mengawasi dan mencatat amal perbuatan manusia, serta tugas-tugas penting lainnya.

Selain Al-Qur'an, di dalam Perjanjian Lama juga mengisahkan peran malaikat sebagai utusan yang menyampaikan perintah Allah kepada manusia, mengabarkan peristiwa-peristiwa penting kepada orang-orang pilihan yang mewartakan iman,³ salah satunya yaitu kisah tentang malaikat yang menghalangi Abraham yang akan menyembelih anaknya Ishak, atas perintah Allah (Kej. 22: 11), menjaga dan melindungi umat yang percaya (Yos. 5: 13-15), menjaga Taman Eden (Kej. 3: 24), serta tugas-tugas penting lainnya.

Meskipun di dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama sama-sama mengisahkan tentang malaikat, namun Al-Qur'an dan Perjanjian Lama bukanlah satu kesatuan kitab suci, keduanya merupakan kitab suci yang berbeda yang menjadi sumber ajaran bagi umat yang berbeda pula. Maka dari itulah mengapa perlu dilakukan kajian untuk mengetahui akan adanya kemungkinan kesejajaran maupun perbedaan peran malaikat dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama.

³ Darmawijaya, *Malaikat-Malaikat dalam Kitab Suci*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm. 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran malaikat dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama?
2. Adakah kesejajaran serta perbedaan peran malaikat dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui peran malaikat dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama.
 - b. Untuk mengetahui kesejajaran dan perbedaan peran malaikat dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Perjanjian Lama.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara *teoritis*, penelitian ini dapat menambah *khazanah* keilmuan bagi pembaca pada umumnya, dan pada khususnya bagi mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama (Ushuluddin) Fakultas Agama Islam UMS.
 - b. Secara *praktis*, penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT, dengan memperdalam pengetahuan terhadap salah satu rukun iman dalam Islam, yaitu iman kepada Malaikat Allah.